



Peran Sosialisasi serta Revitalisasi Pojok Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Kaliboto Lor 04

Hasbi Maulana Ishaq¹, Lintang Wahyu Sejati² dan Moh Adi Firmansyah³, Firsza Zerlinda Azza Ikfani⁴, Aditya Wira Wicaksana⁵, Fiddar Tahwifa Putri⁶, Yunita Reykasari⁷

Universitas Muhammadiyah Jember; hasbimaaulana1983@gmail.com, lintangwahyu123@gmail.com, mohadifirmansyah24@gmail.com, firsazerlinda@gmail.com, adityawirawicaksana0904@gmail.com, pfiddar@gmail.com, yunita.reykasari@unmujember.ac.id

*Correspondensi: Hasbi Maulana Ishaq
Email: ; hasbimaaulana1983@gmail.com



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Artikel ini membahas program sosialisasi dan revitalisasi pojok literasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T 25 Universitas Muhammadiyah Jember di SDN Kaliboto Lor 04. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa, khususnya di kalangan siswa kelas 6, dengan menekankan pentingnya literasi dan memperbaiki fasilitas pojok literasi di sekolah. Mengingat rendahnya minat baca di Indonesia, di mana hanya satu dari seribu penduduk yang memiliki minat baca serius, program ini melibatkan tiga tahap utama: observasi kondisi pojok literasi, penyuluhan tentang pentingnya literasi, dan revitalisasi pojok literasi dengan penambahan koleksi buku serta perbaikan ruang baca agar lebih menarik. Kegiatan sosialisasi literasi melibatkan 58 siswa yang dibagi menjadi empat kelompok untuk membaca dan mendiskusikan buku, dengan fokus pada kebiasaan membaca dan komunikasi hasil bacaan. Selain itu, pembuatan pojok baca yang menarik di kelas menggunakan bahan-bahan daur ulang juga dilakukan. Hasil dari program ini diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa dan memberikan dampak positif jangka panjang terhadap pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: literasi, minat baca, revitalisasi, pendidikan, SDN Kaliboto Lor 04.

Abstrak: This article discusses a literacy corner socialization and revitalization program conducted by KKN-T 25 students from Universitas Muhammadiyah Jember at SDN Kaliboto Lor 04. The program aims to enhance students' reading interest, particularly among sixth-grade students, by emphasizing the importance of literacy and improving the literacy corner facilities at the school. Given the low reading interest in Indonesia, where only one in a thousand people has a serious reading interest, the program involves three main stages: observing the condition of the literacy corner, providing outreach on the importance of literacy, and revitalizing the literacy corner by adding book collections and improving the reading space to make it more appealing. The literacy socialization activities involve 58 students divided into four groups to read and discuss books, focusing on reading habits and communication of reading results. Additionally, an attractive reading corner in the classroom was created using recycled materials. The outcomes of this program are expected to enhance the literacy culture among students and provide a long-term positive impact on education in Indonesia.

Keywords: literacy, reading interest, revitalization, education, SDN Kaliboto Lor 04

Pendahuluan

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam mencerminkan kualitas pendidikan, minat tersebut dapat tumbuh dengan adanya dukungan moral serta fasilitas sebagai pendorong dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Membaca menjadi kegiatan yang paling penting dalam sektor pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar oleh para peserta didik dan pengajar. Kemampuan literasi yang baik tidak hanya

membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis dan logis. Kemampuan literasi perlu didukung dengan besarnya minat dalam membaca, dengan begitu peserta didik mampu membiasakan diri dengan budaya literasi dalam memahami pengetahuan serta kemampuan baru.

Menurut UNESCO terkait budaya membaca masyarakat ASEAN, Indonesia memiliki nilai 0,001 yang berarti hanya ada satu dari seribu penduduk Indonesia yang memiliki minat membaca serius (Azizah, 2019). Azizah pada penelitiannya juga menyebutkan berdasarkan kajian *World Literacy* yang dibuat oleh *Central Connecticut State University* mengenai keadaan tersebut, bahwa budaya literasi Indonesia mendapatkan peringkat 60 dari 61 negara di dunia. Keadaan tersebut dapat dikatakan sebagai krisis utama pada sektor pendidikan mengenai rendahnya budaya literasi di Indonesia. Kurangnya minat baca yang dimiliki masyarakat khususnya peserta didik di Indonesia pada akhirnya mempengaruhi mereka dalam kemampuan berpikir kritis (Anisa et al., 2021). Anisa juga menyebutkan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah peningkatan kemampuan dalam menganalisa serta mengekspresikan ide-ide yang dimiliki, rendahnya kemampuan tersebut dapat dibuktikan dengan kepercayaan mayoritas masyarakat Indonesia terhadap informasi palsu yang marak beredar tanpa penyaringan terlebih dahulu. Sehubungan dengan hal tersebut, perkembangan teknologi informasi juga merupakan bagian dari munculnya revolusi digital di Indonesia, serta dapat menjadi dorongan dalam meningkatkan minat literasi. Perkembangan informasi digital yang sangat pesat juga mampu mendominasi semua sektor kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan (Setyawan et al., 2022). Namun, kemajuan tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan para masyarakat terutama peserta didik dalam mengolah informasi yang diperoleh dengan meningkatkan kemampuan berliterasi.

Peserta didik dianggap memerlukan beberapa keterampilan diantaranya literasi dasar, kompetensi, dan karakter (Wiratsiwi, 2020). Dalam menjawab tantangan tersebut, program Sosialisasi Literasi oleh mahasiswa KKN-T 25 Universitas Muhammadiyah Jember di SDN Kaliboto Lor 04 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca. Salah satu langkah utama dalam program ini adalah revitalisasi pojok literasi, yang merupakan sebuah fasilitas sekolah sebagai saran kegiatan literasi di ruang kelas. Melalui pembaruan dan optimalisasi pojok literasi, diharapkan kepada para siswa memiliki akses yang lebih baik terhadap bahan bacaan yang relevan dan menarik. Gerakan literasi dan pengimplementasian pojok literasi dapat memperkuat upaya penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, dengan salah satu program yang tertuang di dalamnya adalah "kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai" (Dafit et al., 2020). Buku non pelajaran dapat berupa novel dan buku cerita fiksi lainnya yang dipilih dalam pelaksanaan program ini, menjadi langkah awal dalam membiasakan diri membaca kisah-kisah menarik dengan pesan edukatif. Pojok literasi merupakan fasilitas yang disediakan sekolah sebagai penunjang program "15 menit membaca buku" tersebut, namun pada kenyataannya terdapat penurunan terhadap minat literasi peserta didik terutama para siswa kelas 6 di SDN Kaliboto Lor 04. Hal tersebut dibuktikan dengan keadaan pojok literasi di setiap kelas yang tidak terpakai kembali, kurangnya buku-buku bacaan serta area yang

fasilitasnya masih kurang memadai. Maka dari itu, mahasiswa KKN-T 25 mengemban peran dalam upaya revitalisasi pojok literasi sekaligus sebagai luaran utama dalam program sosialisasi literasi.

Pojok baca atau pojok literasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik setiap waktu luang kegiatan belajar mengajar untuk membaca buku yang telah tersedia di rak pojok kelas, adanya pojok literasi juga menjadi upaya dalam membiasakan siswa dalam membaca buku (Hidayatulloh et al., 2019). Penghidupan kembali pojok literasi di setiap ruang kelas menjadi salah satu upaya mahasiswa KKN-T 25 dalam mendukung keberhasilan pendidikan di daerah, pemanfaatan serta dampak dari revitalisasi pojok literasi perlu didukung dengan pengadaan sosialisasi literasi untuk melatih pola pikir kritis dan budaya literasi di sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam program ini mencakup dua aspek utama yaitu sosialisasi dan revitalisasi. Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan yang bertujuan untuk membangun pemahaman peserta didik mengenai pentingnya membaca, sedangkan revitalisasi pojok literasi dilakukan dengan memperkaya koleksi bacaan dan menata ulang ruang baca agar lebih menarik, nyaman dan interaktif bagi siswa. Program ini tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas, namun juga menjadi upaya dalam membangun pola pikir positif terkait aktivitas membaca.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam program ini mencakup dua aspek utama yaitu sosialisasi dan revitalisasi yang diimplementasikan ke siswa-siswi sekolah dasar. Program sosialisasi dan revitalisasi pojok literasi dilaksanakan selama dua hari dengan sasaran peserta utama peserta didik kelas 6 di SDN Kaliboto Lor 04, Desa Jatiroto, Kecamatan Jatiroto, Lumajang. Pemilihan peserta utama siswa-siswi kelas 6 SD didasari oleh pertimbangan bahwa pada usia ini, siswa telah memiliki kemampuan yang memadai untuk memahami konsep literasi lebih kompleks. Atas pertimbangan tersebut, mahasiswa KKN-T 25 Universitas Muhammadiyah Jember sebagai penyelenggara program gerakan literasi ini dapat menjadi dorongan terhadap para siswa dalam pengupayaan budaya literasi di sekolah. Pelaksanaan program dilakukan dengan tiga tahap utama mulai dari pengamatan mandiri di setiap kelas juga wawancara kepada para pengajar, dilanjutkan dengan tahap penyuluhan berupa sosialisasi literasi yang diikuti segenap peserta didik kelas 6, dan diakhiri dengan pelaksanaan luaran sosialisasi berupa penghidupan kembali pojok literasi di area sudut kelas. Ketiga metode tersebut dapat diuraikan secara detail dan menyeluruh sebagaimana berikut ini :

1. Pengamatan

Tahap pengamatan atau observasi menjadi proses awal sebelum pelaksanaan program di SDN Kaliboto Lor 04. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara mandiri di setiap ruang kelas 6 serta didampingi para pengajar, dengan total dua rombongan kelas pada tingkatannya. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, didapatkan suasana belajar di kelas yang cukup kondusif namun terdapat beberapa siswa yang perlu pendampingan dalam berbudaya literasi. Keberadaan pojok literasi di area sudut kelas sudah diimplementasikan di setiap ruang kelas, namun pemanfaatannya tidak maksimal dan sedikit terbengkalai dengan ketiadaan buku-buku bacaan dan hanya tersusun

kumpulan botol pasir di sudutnya. Maka dari itu, mahasiswa KKN-T 25 Universitas Muhammadiyah Jember mengupayakan program sosialisasi dan revitalisasi pojok literasi guna mendukung Gerakan Literasi Sekolah serta pemberdayaan fasilitas sekolah.

2. Penyuluhan

Pada tahap ini dilakukan penyuluhan dalam bentuk kegiatan Sosialisasi Pentingnya Literasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024, dan diikuti sebanyak 58 siswa-siswi kelas 6 SDN Kaliboto Lor 04. Sosialisasi dilakukan dengan mengenalkan makna literasi, macam-macam literasi, manfaat literasi, serta penyuluhkan tiga pengimplementasian dengan membuat lingkungan yang kaya bacaan, menerapkan kebiasaan baik dengan 5 menit membaca dan 5 menit mengkomunikasikan, serta menciptakan pojok baca yang kreatif dan menarik. Ketiga penerapan tersebut dilakukan secara nyata setelah kegiatan sosialisasi dengan penugasan secara berkelompok para siswa serta didampingi oleh tim KKN-T 25, siswa dilatih untuk menerapkan kebiasaan baik 5 menit membaca lalu 5 menit mengkomunikasikan. Setiap kelompok yang didampingi tim KKN-T 25 dilatih untuk dapat mengkomunikasikan hasil bacaan dari kegiatan membaca buku cerita bersama-sama, keseluruhan cerita disampaikan secara berkelompok di depan forum juga disaksikan oleh kelompok lainnya.

3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan proses akhir dalam program ini yang dilakukan dalam bentuk kegiatan revitalisasi atau penataan ulang pojok literasi di area sudut kelas. Proses ini dilakukan dengan menyusun ulang fasilitas pojok baca yang sudah ada, dengan tambahan beberapa sarana pendukung seperti rak buku, karpet, serta botol-botol berisi pasir sebagai pagar hias. Para siswa turut serta dalam proses revitalisasi dengan membawa peralatan dan bahan seperti botol-botol berisi pasir dan koleksi buku bacaan sebagai figur utama, mereka juga turut membantu dalam menghias kumpulan botol pasir yang dicat dengan berbagai warna. Figur lainnya seperti rak buku dibuat secara mandiri oleh tim KKN-T 25 dan dapat langsung dipasangkan di area sudut pojok baca kelas.

Hasil dan Pembahasan

Menulis merupakan lukisan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami seseorang sehingga dapat dibaca, hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa membaca berkaitan erat dengan kemampuan literasi lainnya salah satunya yaitu kemampuan menulis (Eni Desfitri et al., 2023). Kemampuan berliterasi menjadi aspek utama dalam dunia pendidikan, hal tersebut dapat dicapai dengan peran para generasi muda terutama para pelajar dalam meningkatkan serta membiasakan budaya literasi. Cita-cita tersebut dapat menjadi dorongan dan motivasi kepada para generasi muda dalam meningkatkan sektor pendidikan di Indonesia, dengan melakukan upaya-upaya nyata di lingkungan pendidikan. Sebagai salah satu upaya generasi muda dalam gerakan literasi adalah pelaksanaan program Sosialisasi dan Revitalisasi Pojok Literasi di SDN Kaliboto Lor 04. Pengadaan program tersebut memiliki tujuan positif dalam meningkatkan budaya

literasi di sekolah terutama sekolah dasar, hal tersebut di dasari dengan melihat betapa pentingnya literasi yang perlu ditanamkan sejak dini.

Program Sosialisasi dan Revitalisasi telah dilaksanakan dengan sukses dan lancar selama dua hari pada tanggal 19 – 20 Agustus 2024. Program ini menargetkan siswa-siswi kelas 6 SD sebagai peserta utama, yang dinilai sudah cukup mampu untuk memahami dan menguasai konsep literasi yang lebih kompleks. Kegiatan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu sosialisasi dan revitalisasi, kedua pendekatan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pelaksanaan program dilakukan dengan tiga tahapan utama yang dimulai dari observasi dalam bentuk pengamatan secara mandiri oleh mahasiswa KKN-T 25 Universitas Muhammadiyah Jember, pengamatan dilakukan secara menyeluruh di ruang kelas 6 yang terdapat dua rombel kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, terdapat area pojok baca di sudut kelas yang tidak hidup. Fasilitas pojok baca atau pojok literasi di kedua kelas jarang digunakan dikarenakan tidak adanya koleksi buku bacaan, serta area membaca yang kurang nyaman dan menarik karena tidak adanya alas duduk.



Gambar 1. Kegiatan Menghias Botol Pasir sebagai Pagar Buatan

Tahap selanjutnya yakni melakukan penyuluhan dalam bentuk sosialisasi mengenai pentingnya literasi. Kegiatan sosialisasi disampaikan oleh tim KKN-T 25 yang berlokasi di ruang Perpustakaan SDN Kaliboto Lor, dan diikuti sebanyak 58 siswa dengan antusias yang meriah selama kegiatan berlangsung. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pelatihan serta pengenalan literasi mulai dari mengenalkan literasi secara dini kepada para peserta, melakukan pengenalan terhadap macam hingga manfaat berliterasi, serta melakukan penerapan dan pelatihan budaya literasi.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Pentingnya Literasi

Penerapan dilakukan melalui pemberian tugas sederhana kepada para siswa, yaitu dengan mengimplementasikan “kebiasaan baik 5 menit membaca lalu 5 menit mengkomunikasikan”. Penugasan dilakukan secara berkelompok yang sebelumnya telah dibagi menjadi empat kelompok, dan pada setiap kelompoknya didampingi oleh tim KKN-T 25. Masing-masing kelompok akan melakukan kegiatan membaca buku bacaan bersama-sama, dengan makna agar para siswa dapat terlatih dan terbiasa membaca sekaligus menyimak isi bacaan. Buku bacaan yang dipilih adalah hasil dari pilihan para siswa yang berasal dari ruang perpustakaan dan juga buku-buku milik siswa sendiri, buku yang dibaca tersedia berbagai jenis mulai dari buku fiksi hingga non fiksi. Setelah kegiatan tersebut, masing-masing kelompok dapat mengkomunikasikan hasil bacaan yang telah dibaca bersama dan disimak oleh kelompok-kelompok lain. Demi memberikan kesan menarik dan meriah, tim KKN-T 25 memberikan sedikit unsur kompetisi di dalam kegiatan dengan pemberian hadiah kepada kelompok terbaik.



Gambar 3. Kegiatan Revitalisasi Pojok Literasi

Hal tersebut digunakan sebagai bentuk motivasi dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa sekolah dasar, serta apresiasi kepada para siswa yang telah mengupayakan budaya literasi di sekolah. Pemberian hadiah tidak hanya dilakukan kepada kelompok terbaik saja, namun juga kepada para siswa yang aktif dan turut memeriahkan kegiatan dengan menjawab kuis serta aktif bertanya dan diskusi. Selain penugasan dalam bentuk pelatihan literasi, para siswa juga diberikan bentuk penerapan lain berupa pembuatan pojok baca yang menarik dan di ruang kelas.

Pembuatan pojok literasi menjadi luaran akhir dari sosialisasi literasi, kegiatan ini dikemas dalam bentuk revitalisasi pojok baca di sudut kelas. Revitalisasi dilaksanakan dihari kedua setelah pelaksanaan sosialisasi literasi, dengan demikian pelatihan serta pengetahuan mengenai pentingnya literasi yang telah disampaikan dapat terealisasi dengan aksi nyata dengan pembuatan pojok literasi. Para siswa kelas 6 SDN Kaiboto Lor 04 turut membantu dalam menyukkseskan kegiatan revitalisasi pojok literasi di sudut kelas, dengan membantu membawa bahan dan peralatan serta menghias figur-figur agar lebih indah dan menarik.



Gambar 4. Hasil Program Revitalisasi Pojok Literasi

Penataan kembali pojok baca memerlukan beberapa figur sebagai upaya revitalisasi seperti kumpulan botol bekas yang diisi pasir sebagai pemberat, yang kemudian dihias agar lebih indah dan menarik untuk digunakan sebagai pagar buatan. Lalu figur rak buku sebagai tempat koleksi buku bacaan, juga alas tikar sebagai tempat duduk dan membaca untuk memberikan kenyamanan dalam melakukan literasi. Selain itu, terdapat figur penting dalam kegiatan revitalisasi ini yaitu koleksi buku bacaan yang dikumpulkan para siswa secara mandiri untuk melengkapi area pojok baca di sudut kelas. Dengan begitu, area pojok literasi dapat tercapai dengan baik serta dapat digunakan sebagaimana mestinya oleh para siswa. Hal tersebut juga dapat menjadi motivasi serta dorongan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan pelajar sekolah dasar, yang berawal dari upaya sederhana tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap peningkatan nilai pendidikan di Indonesia.

Simpulan

Kemampuan literasi sangat penting dalam pendidikan, terutama untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Program sosialisasi dan revitalisasi pojok literasi di SDN Kaliboto Lor 04 bertujuan untuk menanamkan budaya literasi sejak dini dengan melibatkan siswa dalam kegiatan membaca dan komunikasi hasil bacaan. Metode yang digunakan meliputi observasi, penyuluhan, dan kegiatan membaca berkelompok, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat baca siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan.

Daftar Pustaka

- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi Serta yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. In *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(01), 1–12.
- Azizah, R. N. (2019). Mutu Pendidikan dan Budaya Literasi. *Jurnal Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya*, 1–6.
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

- Eni Desfitri, Risa Yulisna, & Fadhillah. (2023). Sosialisasi Pentingnya Literasi Membaca Bagi Siswa SD di Kampung Sungai Salak Pesisir Selatan. *INTEGRATIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34–38. <https://doi.org/10.60041/integratif.v1i1.16>
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Setyawan, D., Lukito, R., & Sirojudin, M. W. (2022). Pendidikan Literasi Digital Pada Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 2, 139–144. <https://ocs.machung.ac.id/index.php/senam/article/view/340>
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>